

ABSTRACT

THERILLA, ANNA MARIA ALLUYA. (2022). **The Subtitling Strategies and Equivalences of The Humorous Indonesian Subtitle in *Phineas and Ferb* Cartoon Season 1 Episode 22 “Dude, We’re Getting The Band Back Together”**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Humor translation is different from that of other genres. In translating humor, the translator needs to be concerned with different cultures between two languages in order to produce the same effect on the target audiences. This situation has attracted the researcher to analyze the equivalence and translation strategies that translator used. This undergraduate thesis analyzed the humor translation in *Phineas and Ferb* Cartoon episode 22 entitled “Dude, We’re Getting the Band Back Together”. *Phineas and Ferb* is an American animated musical comedy television series produced by Disney Television Animation.

There are two objectives in this research. The first objective is to identify which subtitling strategy has been applied in translating *Phineas and Ferb* into Indonesia language based on Gottlieb’s theory. The second objective is to analyze the equivalence of the humor translation collected from *Phineas and Ferb* based on Nida’s theory.

This undergraduate thesis is categorized as a qualitative research that applied the library method and explicatory method. The library method is applied in researching the theories for analysis of the data taken from various books, journals, and another research. The explicatory method was applied in order to examine the subtitling strategies and translation equivalence.

In this analysis, the researcher found two results. The first research is expected to show whether 7 categories of Gottlieb’s strategies that were applied in the subtitles of the movie. The translator must often apply the transfer strategy translation (38%). The other strategies applied by the translator are paraphrase (21%), imitation (7%), expansion (10%), deletion (17%), decimation (3%), and dislocation (3%). The translator had to make certain changes in order to convey the same message to the audience as clearly as feasible. The least used strategy that rarely used are because the translator should understand a specific concept in both source text and target text that has a similar or nearly comparable meaning, but only in the source text and target text culture. The second result of the analysis demonstrated that formal equivalence was the most used type of equivalence to translate the humor. There were 62% translations were considered as formal equivalence and 38% translations were considered as dynamic equivalence. Subtitling strategies have proven to be very useful techniques to help translators convey the message of the text through their own point of view and understanding. Different languages involve different systems and structures, which require translators to make changes to the subtitles.

Keywords: *cartoon, equivalence, humor, translation strategy.*

ABSTRAK

THERILLA, ANNA MARIA ALLUYA. (2022). **The Subtitling Strategies and Equivalences of The Humorous Indonesian Subtitle in *Phineas and Ferb* Cartoon Season 1 Episode 22 “Dude, We’re Getting The Band Back Together”**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Penerjemahan humor secara kualitatif berbeda dari genre lain. Dalam menerjemahkan humor, penerjemah perlu memperhatikan budaya yang berbeda antara dua bahasa agar dapat menghasilkan efek yang sama pada target sasaran. Situasi ini menarik peneliti untuk menganalisis kesetaraan dan strategi penerjemahan yang digunakan penerjemah. Skripsi ini menganalisis terjemahan humor dalam kartun *Phineas and Ferb* episode 22 yang berjudul “Dude, We’re Getting the Band Back Together”. *Phineas and Ferb* adalah serial televisi komedi musikal animasi Amerika yang diproduksi oleh Disney Television Animation.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Tujuan yang pertama adalah untuk mengidentifikasi strategi takarir yang diterapkan dalam menerjemahkan *Phineas and Ferb* ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan teori Gottlieb. Tujuan yang kedua adalah untuk menganalisis kesetaraan dari penerjemahan humor yang dikumpulkan dari *Phineas and Ferb* berdasarkan teori Nida.

Penelitian tersebut dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang memanfaatkan studi pustaka dan metode eksplikatori. Studi pustaka diterapkan dalam meneliti teori-teori untuk analisis data yang diambil dari berbagai buku, jurnal, dan sumber lainnya. metode eksplikatori digunakan untuk menganalisis strategi takarir dan kesetaraan penerjemahan.

Dalam analisis ini, peneliti menemukan 2 hasil analisis. Hasil pertama dari analisis ini menunjukkan bahwa terdapat 7 kategori dari strategi Gottlieb yang digunakan dalam takarir film. Strategi yang banyak digunakan oleh penerjemah adalah *transfer* strategi (38%). Strategi lain yang digunakan oleh penerjemah adalah *paraphrase* (21%), *imitation* (7%), *expansion* (10%), *deletion* (17%), *decimation* (3%), dan *dislocation* (3%). Penerjemah perlu menyampaikan pesan yang jelas dan sama dengan yang dimaksudkan pada penonton. Strategi yang jarang digunakan karena penerjemah harus memahami konsep tertentu baik dalam teks sumber dan teks sasaran. Hasil kedua dari analisis ini menunjukkan bahwa kesetaraan *formal* adalah jenis kesetaraan yang paling banyak digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan humor. Terdapat 62% terjemahan kesetaraan *formal* dan 38% terjemahan kesetaraan *dynamic*. Strategi penerjemahan takarir telah terbukti menjadi teknik yang sangat berguna untuk membantu penerjemah menyampaikan pesan teks melalui sudut pandang dan pemahaman. Penggunaan Bahasa yang berbeda melibatkan system dan struktur yang berbeda mengharuskan penerjemah untuk membuat perubahan pada takarir.

Kata kunci: *cartoon, equivalence, humor, translation strategy.*